

## KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL HIJRAH ITU CINTA KARYA ABAY ADHITYA (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Agus Purdianto, Titik Sudiatmi, Sukarno  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Univet Bantara Sukoharjo  
Email: [aguspurdianto34@gmail.com](mailto:aguspurdianto34@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan wujud konflik batin tokoh utama dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya. (2) Mendeskripsikan faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data berupa kata-kata, frasa, kalimat dan wacana yang terdapat dalam novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Teknik analisis datanya menggunakan analisis Miles dan Huberman yang menggunakan tiga tahap signifikan dalam melakukan penganalisaan, yaitu tahap klasifikasi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan/ verifikasi. Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian: (1) terdapat 2 wujud konflik batin tokoh utama pada novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya yaitu harapan tidak sesuai dengan kenyataan dan cemas serta bingung terhadap permasalahan. (2) terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama dalam novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

**Kata Kunci:** Konflik Batin, Psikologi Sastra.

### ABSTRACT

The purpose of this research is (1) Describe the form of inner conflict in the main character in the novel *Hijrah Itu Cinta* by Abay Adhitya . (2) Describe the factors that cause inner conflict in the main character in the novel *Hijrah Itu Cinta* by Abay Adhitya . This research uses descriptive qualitative method. Data sources in the form of words, phrases, sentences and discourse contained in the novel *Hijrah That's Love* by Abay Adhitya. Data collection methods used are library engineering , reading techniques , and note taking techniques. The data analysis technique uses the Miles and Huberman I mode analysis which uses three significant stages in analyzing , namely the data classification stage, the data presentation stage and the conclusion / verification stage . As for checking the validity of the data using triangulation of data sources. The results of the study: (1) there are 2 forms of inner conflict in the main character in the novel *Hijrah Itu Cinta* by Abay Adhitya, that is, expectations are not in accordance with reality and are anxious and confused about problems. (2 ) there are several factors causing the inner conflict of the main character in the novel *Hijrah Itu Cinta* Abay Adhitya namely internal and external factors.

Keywords: Inner Conflict, Literary Psychology.

### PENDAHULUAN

Konflik merupakan hal penting dalam sebuah cerita, konflik akan membangun pada suatu cerita dan menggugah pembaca untuk memahami sebuah cerita lebih dalam. Konflik akan menghubungkan interaksi antar tokoh dan bisa menjadi sebuah pelajaran bagi pembaca. Konflik batin merupakan konflik yang muncul dari dalam batin, karena adanya sebuah perbedaan-perbedaan, batiniah, budaya atau kultur masyarakat antar kelompok masyarakat maupun antar individu. Konflik batin dalam sebuah sastra mempunyai fenomena konflik batin yang berbeda-beda karena disebabkan oleh perbedaan latar belakang penulis. Konflik batin merupakan tipe yang

paling erat kaitannya dengan emosi individu hingga tingkat keresahan yang paling tinggi. Konflik dapat muncul dari dua penyebab: karena kelebihan beban (*role overloads*) atau karena ketidaksesuaian dalam melaksanakan peranan (*person roleincompatibilities*). Dalam kondisi pertama seseorang mendapat “beban berlebihan” akibat status (kedudukan) yang dimiliki, sedang dalam kondisi yang kedua seseorang memang tidak memiliki kesesuaian yang cukup untuk melaksanakan peranan sesuai dengan statusnya (Ahmadi, 2007: 286). Jadi konflik batin merupakan konflik yang terjadi karena adanya pertentangan dan pergolakan yang tidak sesuai dalam jiwa sehingga akan mempengaruhi tingkah pola tingkah laku. Konflik batin dalam penelitian ini diwujudkan oleh tokoh Senja dan Satria melalui novel berjudul *Hijrah Itu Cinta*. Novel tersebut diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka pertama kali pada bulan Mei tahun 2018. Novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya menceritakan kehidupan tokoh utama Senja, Satria, dan Fajar. Senja dan Satria merupakan sejoli yang awalnya tidak kenal, kemudian mereka berkenalan dan Fajar mempunyai niatan untuk melakukan zina dengan Senja. Tetapi dengan adanya beberapa hal yang membuat Satria mengurungkan niatannya. Mereka akhirnya berniatan untuk hijrah.

Di dalam novel *Hijrah Itu Cinta*, diceritakan juga kehidupan keluarga Senja dan Satria. Kehidupan keluarga Senja dari Senja kecil sangatlah rumit karena saat dilahirkan, selang sebentar sang ayah meninggalkan mereka. Kehidupan keluarga Satria bisa dikatakan sangat rumit. Di dalam keluarga, Satria mengalami kesendirian, karena di dalam keluarga Satria orang tuanya sibuk bekerja dan mengurus kehidupannya, setiap bertemu dirumah hanya pertengkaran yang didengar oleh Satria. Bisa dikatakan keluarga Satria mengalami perceraian. Di pertengahan cerita muncullah tokoh utama yang bernama Fajar. Fajar di sini merupakan teman kecil Senja yang berjuang menjadi hafiz. Banyaknya permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata disuguhkan dalam novel tersebut.

Penelitian ini mempunyai dua rumusan masalah yaitu, (1) Bagaimanakah wujud konflik batin tokoh utama dalam novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya ?, dan (2) Faktor apa sajakah yang menjadi penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya? Pertama, penelitian ini akan memaparkan tentang wujud konflik batin tokoh tokoh utama dalam novel dengan kajian psikologi sastra. Kedua penelitian ini akan memaparkan faktor penyebab konflik batin yang dialami tokoh utama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam memahami konflik batin yang dialami tokoh utama dan apa yang menjadi penyebabnya. Menurut Wiyatmi (2011:1), psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi.

Psikologi sastra adalah disiplin penelitian sastra yang membicarakan persoalan, permasalahan manusia dari aspek kejiwaan. Pendekatan psikologi dalam penelitian terhadap karya sastra dapat berpijak pada psikologi kepribadian yang dikembangkan oleh Sigmund Freud ataupun teori-teori psikologi Gestalt, serta lainnya bergantung pada saran karya sastra yang diteliti (Endraswara, 2008:71).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. (Bogdan dan Taylor dalam Moelong, 2010:4) mendefinisikan jenis kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, dan wacana yang berisi konflik batin tokoh utama dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya. Dari data yang bersifat deskriptif itu peneliti melakukan analisis data untuk membuat simpulan umum yang merupakan sistem yang merupakan sistem yang bersifat mengatur gambaran yang dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya (Kajian Psikologi Sastra).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik simak dan catat. Teknik analisis datanya menggunakan analisis Miles dan Huberman yang menggunakan tiga tahap dalam melakukan penganalisaan, yaitu tahap klasifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data yang memuat wujud konflik batin tokoh utama sebagai salah satu unsur pembentuk novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya. Data atau kalimat yang termasuk konflik batin tokoh utama kemudian akan dianalisis dan berulah dilakukan pembahasan.

### **1. Wujud Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Aditya.**

Dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya terdapat beberapa wujud konflik batin yang dialami tokoh utama seperti yang disajikan berikut ini .

#### **a. Harapan Tidak Sesuai dengan Kenyataan**

Di dalam novel *Hijrah itu Cinta* karya Abay Adhitya terdapat wujud konflik batin yang dialami tokoh utama Satria, konflik tersebut yaitu harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Konflik harapan tidak sesuai dengan kenyataan terdapat pada

kutipan sebagai berikut:

*“Pak....., Mah....., Satria capek dan sudah ngantuk. Sudah selesai berantemnya?.”*

*“Setiap kali Satria mendengar atau mengingat pertengkaran orang tuanya, perasaan sedih muncul dalam hati Satria. Sesungguhnya, dia sangat merindukan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuannya”.(hlm. 8 dan 9 )*

Pada kutipan di atas Satria merasakan sedih melihat keadaan di rumahnya. Keadaan yang tidak kondusif setiap dia berada di rumah. Pertengkaran antara bapak dan mamahnya tidak kunjung usai. Kedua orang tuanya sangat egois dengan keputusan- keputusannya sendiri, tidak memperhatikan Satria dan adiknya yang melihat dan mendengar pertengkaran setiap hari dan setiap mereka bertemu. Keadaan pertengkaran antara kedua orang tua Satria mempengaruhi intensitas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada Satria dan adiknya. Satria tidak menginginkan keadaan ini terjadi secara terus menerus, Satria menginginkan keadaan keluarga yang seperti dulu, penuh kasih sayang dan perhatian. Satria merindukan keadaan keluarga yang dulu pernah dia rasakan, keadaan yang damai, tenang dan penuh kasih sayang. Satria sangat merindukan hal tersebut, Satria juga menginginkan masalah yang ada di keluarganya segala selesai.

Pada penjelasan di atas tokoh utama Satria mengalami sebuah konflik batin. Konflik batin yang dialami tokoh utama disebabkan adanya kesenjangan antara id dan superego, sehingga menimbulkan konflik dalam diri ego. Pertentangan antara id dan superego menimbulkan konflik batin pada diri tokoh yaitu keadaan perasaan sedih dan jengkel. Id pada diri tokoh utama pada kutipan di atas diperlihatkan melalui keinginan tokoh utama untuk merasakan perhatian dan kasih sayang kedua orang tuanya yang selama ini telah hilang dan tidak dirasakan lagi. Keinginan untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang bertentangan dengan superego pada diri tokoh yang diperlihatkan melalui sifat tokoh yang tidak mau jujur dengan keinginannya, selalu diam, memendam rasa serta terhalang oleh aturan superego bahwasanya seorang anak harus menghormati orang tuanya . Kesenjangan itulah yang memunculkan konflik batin dalam diri tokoh utama di mana ego dalam diri tokoh dibutuhkan untuk bekerja berdasarkan logika dalam menginterpretasikan realita yang diperlihatkan melalui keputusan tokoh utama untuk tetap menikmati dan merasakan keadaan yang terjadi dalam keluarganya meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan keinginannya yang ingin merasakan perhatian dan kasih sayang dari orang tuannya.

*“Ayah yang seharusnya melindungi. Mengantarkannya kemanapun dia pergi saat membutuhkan. Membiayai dan memberikan dia uang jajan.”. (hlm.23)*

Pada kutipan di atas digambarkan keadaan Senja ketika menginginkan hadirnya sosok ayah dalam kehidupannya. Sosok yang seharusnya menjadi sosok yang melindungi, membiayai dan memberikan nafkah. Keadaan di atas juga menggambarkan betapa kosongnya hati Senja. Kekosongan hatinya sosok lelaki di sini yang dimaksud adalah

kekosongan hati Senja akan kehadiran sosok ayahnya. Senja tidak merasakan hadirnya sosok ayah dari ia kecil. Senja dari kecil sudah ditinggal ayahnya karena perihal perceraian. Perceraian itu terjadi satu bulan setelah kelahiran Senja di dunia. Senja hidup berjuang hanya dengan ibunya.

Pada penjelasan di atas tokoh utama Senja mengalami suatu konflik batin yang bergejolak pada dirinya. Konflik batin yang dialami tokoh utama disebabkan karena adanya kesenjangan antara id dan superego, sehingga menimbulkan konflik dalam diri ego. Pertentangan antara id dan superego menimbulkan konflik batin diri pada tokoh yaitu keadaan kekecewaan. Id pada diri tokoh utama pada kutipan di atas diperlihatkan melalui keinginan tokoh utama Senja untuk merasakan kehadiran sosok ayah di dalam hidupnya.

*“Senja enggak punya ayah,ibu. Itu kan, yang ibu sering bilang dulu. Senja enggak punya ayah!.*

*“senja, izinkan ibu cerita dulu.....”*

*“enggak perlu, Bu. Ibu istirahat saja.”*

*Senja langsung pergi meninggalkan ibu menuju kamarnya. Sampai di kamar dia langsung merebahkan tubuhnya dikasur. Perasaannya campur aduk. Di satu sisi dia merasa sangat bahagia karena hari ini menjadi kekasih satria.seorang lelaki yang paling dia cinta dalam hidupnya. Disisi lain dia tak menyangka ibunya akan membahas sosok lelaki yang tak pernah ada dalam hidupnya. Lelaki paling tak bertanggung jawab. Lelaki paling dia benci didunia ini.”(hlm.25)*

Pada kutipan di atas dijelaskan secara tersirat adanya konflik batin Senja yang dialami tokoh utama. Tokoh utama tidak ingin ibunya membahas sosok lelaki yang tak pernah ada dalam hidupnya. Sosok lelaki ini yaitu ayah. Tokoh utama Senja tidak ingin ibunya kenapa-kenapa, ketika setiap kali ibunya membahas sosok lelaki itu, ibunya selalu menangis dan teringat kejadian dalam kehidupannya yang ketika itu ditinggalkan secara tragis. Tokoh utama Senja terkejut ketika ibunya tiba-tiba membahas sosok lelaki yang selama ini tidak hadir dalam hidupnya, tokoh utama sudah geram ketika ibunya ketika diajak berbicara sering kali membahas lelaki itu. Padahal ibunya selalu menekankan bahwasanya tokoh utama Senja tidak punya ayah.

Pada penjelasan di atas tokoh utama Senja mengalami sebuah konflik batin. Konflik batin yang dialami tokoh utama Senja disebabkan karena adanya kesenjangan antara id dan superego, sehingga menimbulkan konflik dalam diri ego. Pertentangan antara id dan superego menimbulkan konflik batin pada diri tokoh yaitu marah. Id pada diri tokoh utama Senja pada kutipan di atas diperlihatkan melalui keinginan tokoh utama Senja yaitu tidak membahas lagi sosok ayah dalam kehidupannya, karena sosok ayah di dalam hidupnya sudah tidak hadir sejak tokoh utama Senja kecil dan dalam kehidupan ibunya menekankan bahwasanya tokoh utama Senja tidak memiliki ayah. keinginan untuk tidak membahas sosok ayah dalam hidupnya lagi bertentangan dengan superego pada diri tokoh yang diperlihatkan melalui sifat tokoh yang tidak mau jujur kepada ibunya dan selalu diam dan memendam rasa perihal sosok ayah. Kesenjangan itulah yang memunculkan konflik batin dalam diri tokoh utama di mana ego dalam diri tokoh dibutuhkan

untuk bekerja berdasarkan logika dalam menginterpretasikan realita yang diperlihatkan melalui keputusan tokoh utama untuk tetap menikmati dan merasakan keadaan yang terjadi anatar tokoh utama dan ibunya yang selalu bertengkar perihal sosok ayah.

b. Cemas dan Bingung Terhadap Permasalahan

Salah satu konflik batin yang dialami tokoh utama adalah ketika dirinya merasa bimbang dan bingung menghadapi masalah. Perasaan bimbang dan bingung menghadapi masalah bisa terlihat saat tokoh utama merasa ada yang aneh dengan sikap orang tuanya. Kebingungan ini terdapat pada kutipan berikut :

*“Ada apa dengan ibu? Kenapa ibu sekarang ke mana-mana memakai kerudung? Kenapa sekarang ibu suka shalat, suka baca quran, dan suka ikut pengajian? bukankan dulu ibu sering bilang kalau tuhan tidak adil? Kenapa ibu sekarang jadi rajin beibadah?” (hlm.27)*

Pada kutipan dijelaskan keanehan sikap ibu Senja yang mengalami perubahan drastis. Perubahan yang terjadi pada ibunya memunculkan berbagai pertanyaan yang sering muncul di kepala Senja. Perubahan ibu Senja terjadi semenjak paman dan bibinya pindah kerja dari Jakarta ke Bandung. Semenjak paman dan bibinya berada di Bandung ibu Senja sering bertemu dan pertemuannya dengan bibi dan paman membuat ibu Senja mengalami perubahan dengan rajin beribadah. Perubahan yang dialami ibunya membuat tokoh utama Senja mengalami konflik batin yaitu kebingungan atas semua hal yang terjadi pada ibunya. Konflik batin yang dialami tokoh utama Senja terjadi karena adanya pertentangan antara id dan ego. Id pada tokoh utama diperlihatkan melalui sikap tokoh utamam yang ingin tahu penyebab bagaimana ibunya bisa mengalami perubahan semenjak paman dan bibinya datang ke Bandung. Rasa ingin tahu dariid terhalang oleh aturan yang diterapkan superego bahwa tokoh utama harus menyanyangi ibunya walaupun ada perubahan pada ibunya. Adanya pertentangan antara id dan ego tokoh utama membuat kebingungan tokoh utama Senja dalam menghadapi masalah, akhirnya ego sebagai tolak ukur dalam kepribadian memutuskan menerima dan membiarkan perubahan yang dialami ibunya akhir-akhir ini. Kebingungan tak berhenti menyelimuti Senja, kebingungan tokoh utama berlanjut ketika tokoh utama beranjak ingin mengetahui sosok ayahnya.

*“Siapa Riki Hidayat? Di mana dia Sekarang? Apakah dia benar ayahnya? Ibu selama ini tak pernah menyebut nama itu. Pertanyaan-pertanyaan itu selalu menghantui perjalanan hidupnya. Menginjak usia SMA Senja memberanikan diri untuk bertanya pada ibunya lagi, meski dia tahu, dia akan melihat ibunya tersedu, sesuatu yang sangat dia tak sukai.*

*“ibu, sebenarnya siapa dan dimana ayah Senja? Apakah Riki Hidayat yang tertulis di rapor sekolah itu ayah Senja? Senja pasti punya ayahnya, bu? Kalau beliau sudah meninggal, dia dimana kuburnya?”(hlm.38)*

Pada kutipan di atas dijelaskan suatu keadaan yang dialami tokoh utama Senja. Tokoh utama Senja merasa kebingungan atas beberapa hal dalam hidupnya. Tokoh utama merasa ada sebuah rasa yang harus diungkapkan kepada ibunya, rasa ini yang selalu membebani perasaan tokoh utama dalam hidupnya, keingintahuannya siapa Riki Hidayat sebenarnya, nama yang selalu tertera dalam rapor sekolahnya. Di sini tokoh utama Senja mengalami sebuah konflik batin yang sangat lama, sampai akhirnya tokoh utama memberanikan diri bertanya kepada ibunya, walaupun banyak risiko yang akan dia lihat setelah pertanyaan itu terlontar.

Pada penjelasan di atas terjadinya kesenjangan atau pertentangan antara id dan ego. Id pada tokoh utama Senja ditunjukkan melalui sikap tokoh utama yang ingin tahu sosok ayahnya, karena tokoh utama sangat bingung dengan kejadian dalam hidupnya, bingung siapa sosok ayah yang sebenarnya. Rasa ingin tahu tokoh utama terhadap sosok sang ayah terhalang dengan superego pada dirinya yang muncul ketika ia tidak mau ibunya menangis lagi ketika tokoh utama menanyakan perihal tersebut. Ego sebagai pimpinan utama dalam kepribadian memutuskan untuk tidak bertanya kepada ibunya dan mengesampingkan rasa ingin tahunya atas sosok ayah yang sebenarnya. Tindakan tokoh utama untuk mengesampingkan rasa ingin tahunya merupakan hasil dari id dan ego yang direpres, yaitu membawa id rasa ingin tahunya ke alam bawah sadarnya.

Kebingungan tokoh utama Senja karena keputusan ego perlahan mulai menghilang, ketika tokoh utama menginjak SMA dan pada umur segitu setiap individu mulai memberanikan diri keluar dari zonanya. Keinginan tokoh utama tidak menayakan perihal sosok ayahnya karena takut ibunya sedih berubah menjadi keberanian untuk menayakan hal tersebut. Rasa keberanian ini muncul karena tokoh utama Senja sudah penat dan menjadi beban dalam pikirannya. Rasa keberanian ini yang dulunya berada pada alam bawah sadar tokoh utama Senja mencul dan menguasai id. Ketidakpedulian id terhadap aturan superego membuat tokoh utama Senja memberanikan diri untuk menanyakan perihal sosok ayahnya kepada ibunya, walaupun pada akhirnya tokoh utama melihat ibunya sedih dan meneteskan air mata. Hal tersebut terjadi karena ego tokoh utama melemah sehingga membuat id lebih mendominasi.

## **2. Faktor Terjadinya Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya**

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik batin pada tokoh utama dalam novel Hijrah itu Cinta karya Abay Adhitya terbagi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

### **1. Faktor eksternal**

Faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama pada novel Hijrah itu Cinta karya Abay Adhitya yaitu pertengkaran

orangtua, kehilangan sosok ayah, perubahan sikap ibu, ibu merahasiakan sosok ayah, perubahan sahabat-sahabatnya. Varian faktor penyebab terjadinya konflik batin pada tokoh utama dijelaskan sebagai berikut : a. Pertengkaran kedua orang tua tokoh utama

*“Pak....., Mah....., Satria capek dan sudah mengantuk. Sudah selesai berantemnya?.”*

*“Setiap kali Satria mendengar atau mengingat pertengkaran orang tuanya, perasaan sedih muncul dalam hati Satria. Sesungguhnya, dia sangat merindukan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuannya”.*(hlm.8-9)

Pada kutipan di atas di gambarkan bahwa sikap tokoh utama Satria yang tidak

berani menyampaikan keinginannya saat melihat mamah dan papahnya bertengkar

ketika berada di rumah. Pertengkaran orang tuanya membuat tokoh utama capek

mendengarkan dan membuat batinnya berkecamuk, tetapi tokoh utama hanya

diam karena ingin menghormati orang tuanya serta tidak ingin ikut campur

dengan urusan orang tuanya. Di dalam hati tokoh utama, ingin mendapatkan

perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Keinginan dalam hati dan jiwa

tokoh utama bercampur aduk dengan rasa takutnya untuk menyampaikan

keinginan kepada orang tuanya. Lemahnya keberanian tokoh utama

menyampaikan keinginannya kepada orang tuanya mengakibatkan dan selalu

mendengar pertengkaran saat berada di rumah mengakibatkan konflik batin

dalam diri tokoh utama.

b. Kehilangan sosok ayah

*“Ayah yang seharusnya melindungi. Mengantarkannya ke manapun dia pergi saat membutuhkannya. Membiayai dan memberikan dia uang jajan.”*(hlm.23)

Pada kutipan di atas secara tersirat di jelaskan perasaan tokoh utama Senja saat kehilangan sosok

ayah. Sosok ayah yang diharapkan Senja, yang seharusnya dirasakan Senja seperti anak-anak lainnya seperti melindungi, membiayai mengasahi tidak bisa ia rasakan dikarenakan sosok ayah

Senja meninggalkan Senja sejak kecil, bahkan seumur hidup tokoh utama belum pernah tahu siapa

sosok ayahnya. Hal tersebut mengakibatkan konflik batin di dalam jiwa Senja sangat bergejolak.

Di dalam batin dan jiwa tokoh utama menginginkan hal tersebut ia rasakan tetapi hal tersebut

terhalang sikap yang sudah tertanam dalam diri tokoh utama, bahwasanya tokoh utama tidak punya

ayah. Sikap ini bisa tertanam dalam jiwa Senja karena dari kecil ibunya menekankan bahwasanya

tokoh utama tidak mempunyai ayah dan tidak butuh sosok lelaki seperti ayah, hal ini terbukti pada

kutipan berikut :

*“Ayahmu adalah lelaki paling bejat sedunia, paling berengsek, pengecut, paling tidak bertanggung jawab, dan kita tidak butuh sosok lelaki seperti itu. Percuma mengharapka dia”*

Kutipan di atas menunjukkan penghalang keinginan Senja ingin merasakan hadirnya sosok ayah, karena sudah diberi penekanan oleh ibunya, definisi sosok ayah tokoh utama.

## 2. Faktor Internal

Faktor internal merupakan sebuah faktor yang mempengaruhi konflik batin dari dalam dirinya sendiri. Faktor internal penyebab terjadinya konflik batin pada tokoh utama adanya rasa cemas dan bingung tokoh utama terhadap dirinya sendiri. Rasa cemas dan bingung terhadap dirinya sendiri muncul atas segala kesalahan yang telah dia lakukan dalam hidupnya. Kecemasan dan bingung tokoh utama terhadap dirinya sendiri dapat dilihat dari kutipan berikut.

*“Apakah dengan semua yang telah terjadi, hidupnya bisa tenang dan damai? Apa rasanya bahagia? Dengan cara apa semuanya bisa didapatkan?”.(hlm.82)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sikap tokoh utama cemas dan bingung dengan hal yang sedang ia rasakan. Kecemasan ini muncul dikarenakan tokoh utama Senja tidak yakin dengan dirinya sendiri akan kehidupannya, tidak yakin dia mendapatkan ketenangan, dan tidak yakin dengan kebahagiaan yang akan dia dapatkan setelah apa yang ia lakukan selama ini dalam hidupnya. Kesalahan-kesalahan yang terus menerus hadir dalam batin diri tokoh utama dan memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang sebenarnya tidak muncul dalam kehidupan tokoh utama. Rasa cemas dan bingung tokoh utama sangat jelas sekali bahwasanya rasa tersebut menjadi faktor utama penyebab terjadinya konflik batin yang menyerang tokoh utama. Selain rasa cemas dan bingung yang menjadi faktor penyebab adanya konflik batin, terdapat pula faktor lainnya seperti pada kutipan berikut.

*“Aku sudah shalat dan berdoa, tapi rasa bersalah itu terus masih muncul dan menerorku.” Kata Satria kepada Angga. Mereka berdua sedang berada di kamar Satria. Semenjak memutuskan berhijrah, Angga memang sering main ke rumah Satria.*

*“terus shalat dan berdoa, rasa menyesal adalah indikator bahwa kita sedang berproses untuk berubah. Sebuah tanda kalau kesadaran dalam hatimu mulai pulih, “jawab Angga.”(hlm.118)*

Pada kutipan di atas di gambarkan faktor penyebab terjadinya konflik batin pada tokoh utama Satria yaitu adanya rasa takut terhadap kesalahan-kesalahan yang telah ia perbuat selama hidupnya. Rasa ketakutan yang muncul dalam diri tokoh utama mengakibatkan juga munculnya rasa bersalah dengan hal yang telah ia perbuat, padahal tokoh utama telah melaksanakan sesuatu hal perubahan dalam hidupnya dengan cara melaksanakan shalat dan berdoa, tetapi rasa bersalah tersebut selalu muncul dan meneror batin dan pikiran tokoh utama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat 2 macam wujud konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya, yaitu: (1) harapan tidak sesuai dengan kenyataan (2) cemas serta bingung terhadap permasalahan.
2. faktor yang melatarbelakangi timbulnya konflik batin tokoh utama dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya terbagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dialami oleh tokoh utama berasal dari pengaruh lingkungan sekitar dan keadaan diri tokoh utama. Faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya konflik batin tokoh terdapat beberapa antara lain: pertengkaran kedua orang tua, kehilangan sosok ayah Sedangkan faktor internal yang melatar belakangi timbulnya faktor internal yang mengakibatkan konflik batin meliputi cemas terhadap dirinya sendiri dan kesadaran dalam dirinya yang membuat munculnya konflik batin.

## DAFTAR PUSAKA

- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwandi. 2008. *Metodologi Penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Moeleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*, surakarta: Muhammadiyah University press.
- Wiyatmi, 2011. *Pengantar Psikologi Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA